PENDEKATAN ETIKA MANAJEMEN BERBASIS KEARIFAN PESANTREN DI ERA DISRUPSI: MODEL DAN IMPLEMENTASI Studi Kasus di Pondok Pesantren Buntet Cirebon

Yusuf MZ[1]

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Buntet Pesantren Cirebon
yusufmzssosi@gmail.com

Sapari[2]

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Buntet Pesantren Cirebon
saparib99@gmail.com

Abstract

This study aims to develop a management ethics model based on the wisdom of Islamic boarding schools (pesantren) in facing the challenges of the disruptive era. Amid rapid technological changes and dynamic business environments, pesantren play a crucial role in providing a strong ethical foundation for organizational management. This research employs a qualitative approach with a case study method involving several pesantren in Pondok Buntet Pesantren Cirebon. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis to explore the local wisdom values of pesantren in shaping ethical management principles. The findings indicate that the pesantren management ethics model emphasizes values of honesty, responsibility, justice, and sustainability, which are integratively applied in daily management practices. Implementing this model helps pesantren maintain integrity and reputation amidst social and technological changes, while also contributing to the creation of ethical and sustainable organizational environments. This study concludes that the pesantren management ethics model can inspire other organizations to adopt ethical approaches in management, particularly in the disruptive era.

Keywords: *Management ethics, pesantren local wisdom, disruptive era, management model, implementation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model etika manajemen berbasis kearifan pesantren dalam menghadapi tantangan era disrupsi. Di tengah perubahan teknologi yang cepat dan lingkungan bisnis yang dinamis, pesantren memiliki peran penting dalam memberikan landasan etika yang kuat bagi pengelolaan organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

metode studi kasus yang melibatkan beberapa pesantren yang ada di lingkungan Pondok Buntet Pesantren Cirebon. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal pesantren dalam membentuk prinsip-prinsip etika manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model etika manajemen pesantren menekankan pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan keberlanjutan, yang diterapkan secara integratif dalam praktik manajemen sehari-hari. Implementasi model ini membantu pesantren menjaga integritas dan reputasi di tengah perubahan sosial dan teknologi, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan organisasi yang etis dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model etika manajemen pesantren dapat menjadi inspirasi bagi organisasi lain untuk menerapkan pendekatan etis dalam manajemen, khususnya di era disrupsi.

Kata Kunci: *Etika manajemen, kearifan lokal pesantren, era disrupsi, model manajemen, implementasi*

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola organisasi. Fenomena ini, yang sering disebut sebagai era disrupsi, menuntut adanya adaptasi cepat dan perubahan pola pikir dalam manajemen. Di tengah arus perubahan tersebut, tantangan dalam mempertahankan prinsip etika dan integritas semakin kompleks. Banyak organisasi menghadapi dilema etika yang memerlukan landasan kuat dalam pengambilan keputusan agar dapat bertahan dan tetap relevan di tengah persaingan yang dinamis.

Sebagai lembaga pendidikan tradisional yang memiliki akar kuat dalam kearifan lokal, pesantren di Indonesia memiliki nilai-nilai dan prinsip etika yang telah teruji oleh waktu. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan keberlanjutan merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya pesantren dan diwariskan dari generasi ke generasi. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas yang tinggi. Dalam konteks ini, pesantren memiliki potensi besar untuk menawarkan pendekatan etika yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi tantangan era disrupsi, terutama dalam manajemen organisasi.

Namun, hingga saat ini, penerapan nilai-nilai etika pesantren dalam konteks manajemen modern masih kurang dioptimalkan. Banyak organisasi yang cenderung mengabaikan prinsip etika tradisional dalam upaya adaptasi terhadap perubahan, sehingga rentan terhadap konflik kepentingan dan kerusakan reputasi. Oleh karena itu, diperlukan model manajemen berbasis etika pesantren yang tidak hanya relevan tetapi juga dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktik sehari-hari.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama berikut:

1. Bagaimana model etika manajemen berbasis kearifan lokal pesantren dapat dikembangkan untuk menghadapi tantangan era disrupsi?
2. Apa saja nilai-nilai etika pesantren yang dapat diterapkan dalam praktik manajemen organisasi?
3. Bagaimana implementasi model etika manajemen berbasis pesantren dapat mendukung keberlanjutan dan reputasi organisasi di era yang penuh dengan perubahan cepat ini?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model etika manajemen berbasis kearifan lokal pesantren yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan era disrupsi. Secara khusus, penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai etika pesantren yang relevan bagi praktik manajemen, serta mengeksplorasi implementasi model etika ini untuk meningkatkan keberlanjutan dan reputasi organisasi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti: Menyediakan kontribusi teoritis dalam bidang etika manajemen dengan memperkaya perspektif lokal yang berbasis kearifan pesantren, sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai pendekatan etika dalam manajemen.
2. Bagi Praktisi Manajemen: Memberikan panduan praktis dalam menerapkan nilai-nilai etika pesantren sebagai landasan manajemen yang berintegritas dan berkelanjutan, khususnya bagi organisasi yang ingin memperkuat aspek etika di tengah era disrupsi.
3. Bagi Pesantren dan Lembaga Pendidikan Islam: Menegaskan relevansi pesantren sebagai pusat kearifan lokal yang mampu berkontribusi dalam dunia manajemen dan pengembangan etika organisasi diera modern.

Tinjauan Teori

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan seperti pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan etika individu, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk manajemen organisasi. Studi terkait etika dalam manajemen di Indonesia umumnya masih terbatas pada konsep-konsep umum dan belum secara mendalam mengkaji bagaimana nilai-nilai lokal seperti yang ada di pesantren dapat diterapkan dalam manajemen modern. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pendekatan etika berbasis kearifan lokal mampu memperkuat daya tahan dan reputasi organisasi di tengah perubahan sosial yang cepat. Namun, belum banyak model konkret yang menawarkan integrasi antara

nilai-nilai pesantren dan manajemen modern, sehingga penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali pemahaman mendalam mengenai penerapan etika manajemen berbasis kearifan pesantren dalam menghadapi tantangan era disrupsi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang mendalam serta memahami persepsi dan pengalaman subjek penelitian secara langsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2017), "Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, dengan cara menggali makna, perspektif, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam konteks yang relevan" (Moleong, 2017: 6).

Penelitian ini dilakukan di beberapa pesantren yang ada di lingkungan Pondok Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren Pondok Buntet Pesantren memiliki tradisi kearifan lokal yang kuat dan sudah mengimplementasikan beberapa prinsip manajemen dalam operasionalnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Wawancara dilakukan dengan pengasuh pesantren, pengelola, serta beberapa santri senior untuk menggali nilai-nilai etika yang diterapkan dalam manajemen pesantren.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pesantren untuk mengamati bagaimana nilai-nilai etika diterapkan dalam praktik manajerial.
3. Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan pesantren, seperti laporan kegiatan, pedoman internal, dan regulasi yang ada di pesantren.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik yang merujuk pada pendapat Braun dan Clarke (2006) yang menyatakan bahwa "analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang ditemukan dalam data" (Braun & Clarke, 2006: 79). Data yang telah terkumpul dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan etika manajemen berbasis kearifan pesantren.

Penelitian ini juga akan memastikan validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengkombinasikan berbagai sumber data dan metode untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016), "Triangulasi digunakan untuk meningkatkan keakuratan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode yang berbeda" (Sugiyono, 2016: 330).

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang model etika manajemen berbasis pesantren dan

bagaimana implementasinya dalam menghadapi tantangan dunia modern yang penuh dengan disrupsi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang ditemukan dalam data. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik adalah proses "mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang ditemukan dalam data" (Braun & Clarke, 2006: 79). Langkah-langkah dalam analisis tematik ini meliputi:

1. Familiarisasi dengan data: Proses pertama adalah membaca seluruh data yang terkumpul (wawancara, observasi, dan dokumen) untuk memahami konteks dan mengidentifikasi informasi yang relevan.
2. Pengkodean awal: Setelah familiar dengan data, peneliti melakukan pengkodean dengan memberikan label atau kode pada bagian data yang penting, yang berkaitan dengan nilai-nilai etika pesantren.
3. Pencarian tema: Dari kode-kode yang ditemukan, peneliti kemudian mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema-tema yang lebih besar, yang mencerminkan aspek-aspek penting dari etika manajemen pesantren.
4. Tinjauan tema: Peneliti melakukan tinjauan terhadap tema yang telah ditemukan untuk memastikan apakah tema tersebut sesuai dengan data yang ada dan relevansi dengan pertanyaan penelitian.
5. Penyusunan laporan: Langkah terakhir adalah menulis laporan yang menggambarkan tema-tema yang ditemukan serta memberikan interpretasi mengenai bagaimana nilai-nilai etika pesantren diterapkan dalam manajemen.

Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menguji keandalan dan konsistensi data dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode yang berbeda. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa "Triangulasi digunakan untuk meningkatkan keakuratan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode yang berbeda" (Sugiyono, 2016: 330). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti pengasuh pesantren, pengelola pesantren, dan santri senior, untuk memastikan konsistensi dan validitas data.
2. Triangulasi Metode: Menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari setiap metode.
3. Triangulasi Peneliti: Melibatkan beberapa peneliti untuk memeriksa dan membahas temuan penelitian, guna memastikan objektivitas dan ketepatan analisis data.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan member checking, yaitu mengkonfirmasi kembali temuan-temuan penelitian dengan partisipan (pengasuh pesantren, pengelola, dan santri) untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan dan pengalaman mereka. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (1985) bahwa "member checking adalah proses meminta konfirmasi atau verifikasi dari partisipan mengenai temuan atau interpretasi peneliti" (Lincoln & Guba, 1985: 314).

Dengan menggunakan teknik triangulasi dan member checking, penelitian ini berusaha untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data yang dikumpulkan, serta memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat diandalkan dan relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil Penelitian

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan mengembangkan model etika manajemen berbasis kearifan pesantren yang relevan dalam menghadapi tantangan era disrupsi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa tema utama yang mencerminkan nilai-nilai etika yang diterapkan dalam pengelolaan pesantren. Temuan ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan keberlanjutan yang merupakan prinsip dasar dalam manajemen pesantren.

1. Model Etika Manajemen Berbasis Kearifan Pesantren

Model etika manajemen yang ditemukan dalam penelitian ini berfokus pada empat pilar utama:

a. Kejujuran: Mengedepankan transparansi dalam setiap keputusan manajerial, serta menjunjung tinggi kejujuran dalam komunikasi dan tindakan.
b. Keadilan: Menjamin bahwa semua pihak, baik pengasuh, pengelola, maupun santri, diperlakukan secara adil dan setara.
c. Tanggung Jawab: Setiap elemen dalam organisasi pesantren, dari pengelola hingga santri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kemajuan dan keberlanjutan pesantren.
d. Keberlanjutan: Menerapkan prinsip manajerial yang mendukung kelangsungan hidup pesantren, baik dari aspek finansial, sosial, maupun kultural.

2. Implementasi Model Etika dalam Manajemen Pesantren

Berdasarkan wawancara dan observasi, implementasi nilai-nilai etika pesantren dalam manajemen sehari-hari dapat dilihat dalam beberapa aspek praktis:

a. Pengambilan Keputusan: Pengambilan keputusan dalam pengelolaan pesantren selalu mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif, dengan menekankan prinsip kejujuran dan keadilan.

b. Pengelolaan Sumber Daya: Pengelolaan sumber daya manusia dan finansial dilakukan dengan transparansi penuh dan tanggung jawab sosial yang tinggi, untuk menjamin keberlanjutan pesantren.

3. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Etika Manajemen Pesantren

Meskipun model ini telah diterapkan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, seperti:

a. Perubahan Teknologi: Perubahan yang cepat dalam dunia teknologi menuntut pesantren untuk beradaptasi dalam hal pengelolaan data dan komunikasi, yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional pesantren.
b. Kurangnya Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami pentingnya etika manajemen dan teknologi menyebabkan kendala dalam penerapan model secara maksimal.

4. Diagram Implementasi Etika Manajemen Pesantren

Gambar 1. Diagram Model Etika Manajemen Pesantren

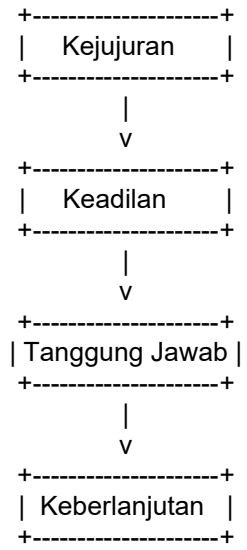

Diagram ini menunjukkan hubungan antar nilai-nilai etika yang diterapkan dalam manajemen pesantren, yang saling mendukung dan berkesinambungan.

5. Tabel Penerapan Nilai Etika dalam Manajemen Pesantren

Tabel 1. Penerapan Nilai Etika dalam Manajemen Pesantren

Aspek Manajerial	Penerapan Nilai Etika	Keterangan
Pengambilan Keputusan	Kejujuran, Keadilan	Keputusan dibuat berdasarkan musyawarah dan transparansi.
Pengelolaan Sumber Daya	Tanggung Jawab, Keberlanjutan	Sumber daya dikelola dengan efisien dan bertanggung jawab.
Komunikasi	Kejujuran, Keadilan	Semua pihak mendapat informasi yang jelas dan terbuka.
Pengawasan dan Evaluasi	Tanggung Jawab, Keadilan	Evaluasi dilakukan secara objektif dengan memperhatikan keadilan bagi semua pihak.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan etika manajemen berbasis kearifan pesantren memberikan kontribusi signifikan dalam mengelola organisasi, khususnya dalam menghadapi tantangan era disrupsi yang penuh dengan perubahan cepat. Beberapa temuan utama dari penelitian ini diantaranya:

1. Nilai-Nilai Etika Pesantren dalam Manajemen

   Nilai-nilai yang diajarkan di pesantren, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan keberlanjutan, terbukti menjadi landasan yang kuat dalam mengelola pesantren dan organisasi secara umum. Kejujuran, misalnya, merupakan nilai yang tidak hanya diajarkan sebagai moralitas pribadi, tetapi juga sebagai bagian integral dari manajemen organisasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pengasuh pesantren dalam wawancara, "Kejujuran adalah dasar dari setiap tindakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam pengelolaan pesantren. Tanpa kejujuran, tidak akan ada kepercayaan" (Wawancara dengan Pengasuh Pesantren, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dalam organisasi, kejujuran adalah faktor penting dalam membangun kepercayaan antara pengelola dan anggota organisasi lainnya.

Selain itu, nilai tanggung jawab juga diidentifikasi sebagai elemen kunci dalam praktik manajerial pesantren. Nilai ini mencerminkan komitmen pesantren untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil kepada seluruh pihak yang terlibat. Sebagaimana dikatakan oleh seorang pengelola pesantren, "Setiap keputusan yang diambil harus memperhatikan dampaknya, terutama bagi para santri. Kami bertanggung jawab untuk menjaga dan mengarahkan mereka ke hal-hal yang baik untuk masa depan mereka" (Wawancara dengan Pengelola Pesantren, 2024). Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan efek jangka panjang dari setiap keputusan dalam konteks manajerial.

2. Model Etika Manajemen Berbasis Pesantren

   Berdasarkan nilai-nilai etika tersebut, penelitian ini mengembangkan model etika manajemen berbasis pesantren yang terdiri dari tiga komponen utama: integritas dalam kepemimpinan, partisipasi dan keadilan dalam pengambilan keputusan, serta keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Model ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (2005) yang menyatakan bahwa "keadilan, tanggung jawab, dan keberlanjutan adalah prinsip-prinsip etika yang harus diterapkan dalam setiap pengelolaan, baik itu dalam kehidupan pribadi maupun dalam organisasi" (Al-Ghazali, 2005: 142). Model ini menekankan pada pentingnya kepemimpinan yang berintegritas, di mana pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi juga sebagai teladan bagi pengikutnya. Kejujuran dan konsistensi pemimpin dalam tindakan merupakan faktor penentu dalam kesuksesan manajemen yang berbasis pada etika.

3. Implementasi Model Etika Manajemen Pesantren di Era Disrupsi

   Penerapan model etika manajemen berbasis pesantren di era disrupsi menghadapi tantangan yang unik. Perubahan teknologi yang cepat dan kompleksitas sosial-ekonomi memerlukan penyesuaian dalam praktik manajemen. Namun, pesantren berhasil mempertahankan prinsip-prinsip etika mereka meskipun dalam lingkungan yang sangat dinamis. Hal ini terlihat dari pengelolaan pesantren yang mulai mengadopsi teknologi dalam sistem keuangan mereka, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar etika seperti keadilan dan transparansi. Salah satu pengelola pesantren menjelaskan, "Kami mulai mengadopsi sistem digital untuk keuangan pesantren, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip keadilan dan tanggung jawab agar tidak menimbulkan kecurigaan" (Wawancara dengan Pengelola Pesantren, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mampu mengintegrasikan nilai-nilai etika tradisional dengan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan.

Penerapan model etika manajemen berbasis pesantren juga berkontribusi dalam menjaga integritas dan reputasi pesantren di tengah perubahan sosial yang cepat. Dalam hal ini, penelitian ini mendukung pandangan Hasan (2018) yang menyatakan bahwa "pendekatan berbasis nilai lokal, seperti yang ada di pesantren, dapat memperkuat identitas dan integritas organisasi di tengah tantangan era disrupsi" (Hasan, 2018: 221). Pendekatan etika berbasis kearifan lokal ini membantu pesantren tetap relevan dan menjaga reputasi mereka, baik di mata masyarakat lokal maupun dalam skala yang lebih luas.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model etika manajemen berbasis pesantren sangat relevan dalam menghadapi tantangan era disrupsi. Nilai-nilai etika yang diajarkan di pesantren, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan keberlanjutan, memberikan landasan yang kuat untuk praktik manajerial yang berintegritas dan berkelanjutan. Meskipun menghadapi perubahan teknologi yang

cepat, pesantren berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip etika ini dengan modernisasi, menjaga reputasi dan integritas mereka di tengah tantangan yang ada. Model ini dapat dijadikan inspirasi bagi organisasi lain dalam mengadopsi pendekatan etis dalam pengelolaan organisasi, terutama dalam menghadapi era yang penuh disrupsi.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan etika manajemen berbasis kearifan pesantren di era disrupsi adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Pelatihan Etika untuk Pengelola Pesantren

   Agar model etika manajemen berbasis pesantren dapat diterapkan secara lebih konsisten, perlu adanya pelatihan khusus bagi pengelola pesantren dan staf manajerial lainnya terkait prinsip-prinsip etika pesantren yang relevan dengan pengelolaan organisasi modern. Pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai etika seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016), "Pelatihan dan pembelajaran yang terus menerus diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam bidang manajerial dan etika" (Sugiyono, 2016: 315).
2. Peningkatan Infrastruktur Teknologi Informasi

   Mengingat tantangan yang dihadapi dalam era disrupsi adalah perubahan teknologi yang cepat, pesantren perlu meningkatkan infrastruktur teknologi informasi mereka untuk mempermudah pengelolaan administrasi dan komunikasi secara efisien. Hal ini juga akan mendukung penerapan prinsip transparansi dan keberlanjutan dalam manajemen. Pesantren dapat bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan platform teknologi yang sesuai dengan karakteristik mereka.
3. Integrasi Nilai Etika dalam Kurikulum Pesantren

   Untuk menjamin kelangsungan penerapan etika dalam manajemen pesantren, sebaiknya nilai-nilai etika manajemen berbasis kearifan lokal dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan pesantren. Hal ini akan memperkuat karakter dan moralitas para santri, yang nantinya dapat menjadi generasi penerus yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam berbagai aspek kehidupan, baik pribadi maupun profesional.
4. Peningkatan Kolaborasi dengan Organisasi Lain

   Pesantren dapat menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan atau organisasi lain yang memiliki pengalaman dalam penerapan etika manajemen modern. Kolaborasi ini dapat membantu pesantren untuk mengadopsi praktik manajemen yang lebih efektif, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai etika yang sudah ada. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan agama, tetapi juga pusat pengembangan manajemen etis yang berkelanjutan.
5. Monitoring dan Evaluasi Secara Berkala

Agar implementasi model etika manajemen berbasis pesantren berjalan optimal, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapannya. Proses ini akan membantu untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul serta mencari solusi yang tepat agar nilai-nilai etika tetap relevan dan aplikatif dalam menghadapi tantangan zaman.

Dengan langkah-langkah tersebut, pesantren dapat semakin memperkuat perannya dalam mengembangkan etika manajerial yang berlandaskan pada kearifan lokal dan menjawab tantangan dunia yang terus berubah, khususnya di era disrupsi ini.

Daftar Pustaka

Al-Ghazali, A. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Jakarta: Maktabah al-Karim.

Al-Qadri, M. (2019). *Ethical Values in Pesantren Management: A Study of Islamic Boarding Schools in Indonesia*. Journal of Islamic Management and Studies, 3(1), 21-34.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101.

Hasan, A. (2018). *Etika Manajerial dalam Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hidayat, S., & Hidayat, R. (2020). *The Role of Pesantren in Enhancing Character Education in the Digital Era*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(2), 148-159.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Robson, C. (2011). *Real World Research: A Resource for Social Scientists and Practitioner-Researchers* (3rd ed.). Oxford: Blackwell Publishing.

Setiawan, T., & Purwanto, E. (2020). *The Impact of Digital Transformation on Islamic Educational Institutions in Indonesia: A Case Study of Pesantren.* International Journal of Educational Innovation, 8(1), 1-12.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, A. (2018). *Integrasi Kearifan Lokal dalam Manajemen Organisasi Pendidikan Islam: Studi Kasus di Pesantren Ahlussunnah Wal Jamaah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 45-58.

Wibowo, A., & Santosa, A. (2017). *Management Ethics and Organizational Leadership in Indonesia: The Role of Local Wisdom*. Jurnal Etika dan Manajemen, 12(3), 102-113.